

## PROFIL PELATIH EKSTRAKURIKULER FUTSAL SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DI GRESIK

**Ali Makhmudi**

S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail : [alimakhmudi@mhs.unesa.ac.id](mailto:alimakhmudi@mhs.unesa.ac.id)

**David Agus Prianto, S.Pd., M.Pd.**

S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail : [davidpriyanto@unesa.ac.id](mailto:davidpriyanto@unesa.ac.id)

### ABSTRAK

Olahraga futsal biasanya dijadikan sebagai pembelajaran di luar mata pelajaran sekolah yang disebut ekstrakurikuler yang berguna sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi bakat di dalam dirinya untuk mencapai prestasi dan pelatih sebagai jembatan untuk mencapai prestasi yang dicapai. Pelatih dituntut untuk dapat memberikan yang terbaik untuk tim, maka dari itu pelatih yang baik seharusnya memiliki keilmuan atau latar belakang yang sesuai dalam cabang olahraga yang ditekuninya, baik cara melatih ataupun strategi untuk menghasilkan sebuah prestasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pelatih ekstrakurikuler futsal Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Gresik yang menjuarai kejuaraan futsal "JUSTFIX" di SMA Negeri 1 Cerme pada tahun 2014-2017 meliputi juara 1, 2 dan 3. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif menggunakan angket dan wawancara. Uji coba terbatas dilakukan pada 11 pelatih futsal SMP di Gresik. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian dari beberapa faktor yang digunakan untuk menggambarkan profil pelatih ekstrakurikuler futsal dengan persentase tertinggi adalah (1) tingkat pendidikan tertinggi 72,7% dari S1 Olahraga, (2) lisensi pelatih 0% tidak ada lisensi pelatih, (3) lama melatih 54,5% melatih > 6 tahun, (4) kejuaraan yang pernah diikuti 63,6% mengikuti tingkat kabupaten, (5) jumlah kejuaraan 72,7% 1-4 kali, (6) prestasi atlet yang dilatih 63,6% tingkat kabupaten, (7) juara yang pernah diperoleh 3 tahun terakhir 37% juara II, (8) anak latih 34,4% kelas 7 dan 8, (9) prestasi pelatih (sebagai pemain/atlet) 69,2% tingkat kabupaten dan prestasi pelatih (sebagai pelatih) 53,8% tingkat kabupaten, (10) kategori yang dilatih 78,5% melatih putra, (11) program latihan 53,8% menggunakan program latihan harian. Persentase yang paling tinggi dari keseluruhan pernyataan yaitu kategori yang dilatih. Sedangkan persentase yang paling rendah yaitu lisensi pelatih.

**Kata Kunci : Profil, Pelatih, Ekstrakurikuler, Futsal.**

### ABSTRACT

*Futsal is usually used as a learning outside school subjects are called extracurricular useful as a forum for students to develop the potential talent within him to achieve the feat and the coach as a bridge to achieve the achievements. Coaches are required to provide the best for the team, and therefore a good coach should have a scientific or appropriate background in the sport practiced, either by training or strategy for generating an achievement.*

*This study aims to determine the profile of futsal extracurricular coach Junior High School (SMP) in Gresik, who won the championship futsal "JUSTFIX" SMAN 1 Cerme in 2014-2017 include champion of 1, 2 and 3. The method used in this research is descriptive quantitative method using questionnaires and interviews. Limited trials were conducted on 11 futsal junior high school coaches in Gresik. Data were analyzed by descriptive quantitative.*

*The research result of several factors used to portray profile coach extracurricular futsal with the highest percentage is (1) the highest educational level 72,7% of the S1 Sport, (2) licensed coaches 0% no license coach, (3) long train 54,5% train > 6 years, (4) championships have been followed 63,6% following the district level, (5) the number of championships 72,7% 1-4 time, (6) the achievements of athletes who trained 63,6% of the district, (7) champion ever obtained last 3 years 37% title II, (8) children trained 34,4% of grade 7 and 8 (9) achievement of the coach (as a player / athlete) 69,2% of the district and achievement trainer (coach) 53,8% of the district level, (10) categories were trained 78,5% trained men, (11) the exercise program 53,8% use a daily exercise program. The highest percentage of all statements is the category that is trained. While the lowest percentage is the trainer's license.*

**Keywords: Profile, Coach, Extracurricular, Futsal**

## PENDAHULUAN

Futsal adalah miniatur dari sepakbola, sepakbola dimainkan 11 orang dalam satu tim sedangkan futsal dimainkan oleh 5 orang dalam satu tim. Di sekolah, olahraga futsal digunakan sebagai pembelajaran di luar mata pelajaran atau disebut ekstrakurikuler. Dalam lingkungan sekolah terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menyalurkan minat dan bakat para siswa atau siswi. Seiring dengan berkembangnya permainan futsal, sekarang ini tepatnya di daerah Gresik banyak diadakan pertandingan futsal tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun Sekolah Menengah Atas (SMA).

Untuk pertandingan futsal tingkat SMP di Gresik tepatnya di kejuaraan futsal "JUSTFIX" yang diadakan oleh SMA Negeri 1 Cerme, peneliti sering mengamati dari tahun ke tahun mengenai para tim peraih juara di kejuaraan tersebut. Peraih juara ternyata tidak hanya tim yang diunggulkan, melainkan tim yang sebelumnya tidak diperhitungkan sama sekali pun dapat meraih juara.

Untuk melahirkan seorang juara tidak dapat dipungkiri bahwasannya peran seorang pelatih sangatlah besar bagi seorang atlet. Seorang atlet yang sejak dilahirkan sudah dianugrahi bakat di dalam dirinya termasuk modal mendasar untuk melahirkan seorang juara. Oleh karenanya, bimbingan seorang pelatih kepada atlet sangat diperlukan demi menunjang performa sang atlet itu sendiri.

Kemampuan melatih dapat diperoleh seorang pelatih melalui pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal ditempuh melalui lembaga-lembaga perguruan tinggi olahraga. Pelatih yang dilatar belakangi dari pendidikan non formal kemungkinan besar biasanya dari mantan atlet atau mengikuti seminar-seminar kepelatihan.

Namun berdasarkan yang peneliti amati di lapangan, banyak ditemui pelatih futsal yang sebagian dari mereka tidak mendalami di dunia kepelatihan bahkan tidak mengerti tentang ilmu kepelatihan olahraga, hanya dengan bermodalkan pengalamannya sebagai mantan atlet, tetapi dapat membawa tim sekolah yang dibinanya meraih juara. Namun berbanding terbalik dengan seorang pelatih yang mendalami dunia kepelatihan bahkan memiliki banyak pengalaman ketika di lapangan, tetapi atletnya tidak dapat meraih prestasi sebagaimana mestinya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan meneliti mengenai profil pelatih ekstrakurikuler futsal SMP yang menjuarai kejuaraan futsal tingkat SMP yaitu "JUSTFIX" yang diadakan oleh SMA Negeri 1 Cerme dari tahun 2014-2017 dalam hal yang meliputi biodata pelatih, prestasi, lisensi, prestasi yang berhasil dicapai oleh atletnya, dan lain-lain.

## METODE

Dalam melakukan penelitian skripsi yang berjudul "Profil Pelatih Ekstrakurikuler Futsal Sekolah Menengah

Pertama (SMP) di Gresik". Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif.

Metode yang digunakan adalah survei dengan menggunakan instrumen lembar angket dan wawancara. Dalam rancangan pendekatannya, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* sampling. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Teknik Lembar Angket

Teknik pengumpulan data angket berupa *checklist* dan menyebarkan angket kepada responden yaitu pelatih ekstrakurikuler futsal SMP di Gresik yang menjuarai kejuaraan futsal "JUSTFIX" di SMA Negeri 1 Cerme pada tahun 2014-2017. Untuk mendapatkan informasi mengenai latar belakang pelatih, lisensi pelatih, prestasi atlet yang dilatih, dan lain-lain yang mengerucut mengenai kualitas pelatih ekstrakurikuler futsal.

### 2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang biodata pelatih setelah diberikan lembar angket penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dengan membaca sederetan pertanyaan maupun pernyataan lengkap dan terperinci sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat (Arikunto, 2006: 156).

Pengolahan data dilakukan untuk mengetahui profil pelatih berdasarkan kualitas pelatih. Selanjutnya diperoleh hasil penelitian dan penarikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian.

## RESPONDEN PENELITIAN

Pada penelitian ini yang menjadi responden penelitian yaitu 11 pelatih futsal SMP yang berhasil menjuarai kompetisi futsal "JUSTFIX" tingkat SMP di SMA Negeri 1 Cerme pada tahun 2014-2017 yang juaranya meliputi juara 1, 2, dan 3. Orang-orang tersebut ditetapkan menjadi sumber data yang telah dipertimbangkan untuk melakukan penelitian. Dengan demikian diharapkan informasi yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

## INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen merupakan indikator-indikator dari variabel guna memperoleh data dari variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut :

### 1. Instrumen Angket

Instrumen angket berisi sejumlah butir-butir pernyataan yang disesuaikan dengan faktor yang mempengaruhi kualitas pelatih. Instrumen tersebut digunakan untuk mengetahui profil dari seorang pelatih. Waktu yang diberikan peneliti kepada pelatih untuk mengisi angket yaitu 10 menit.

### 2. Lembar Wawancara Pada Pelatih

Lembar wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang meliputi dari biodata pelatih yaitu nama, alamat, tempat dan tanggal lahir, perjalanan karir, spesialisasi cabang olahraga yang dimiliki, kegemaran, sejarah

prestasi pelatih, penataran kepelatihan, strategi menjuarai kejuaraan. Wawancara dilakukan pada 11 pelatih futsal tim SMP yang berhasil menyabet juara di kejuaraan futsal tingkat SMP yaitu “JUSTFIX” di SMA Negeri 1 Cerme pada tahun 2014-2017 yang bertujuan untuk mendukung data yang telah diperoleh sehingga menghasilkan suatu biodata seorang pelatih.

## TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif yang keseluruhan data nantinya akan mendapatkan hasil dari persentase. Menurut Maksun (2012:159), cara pengolahan data yang dilakukan dalam analisis data deskriptif adalah menggunakan rata-rata, frekuensi, persentase, bar charts, pie charts, dan sebagainya. Data dari hasil angket yang telah diberikan kepada responden, kemudian pada jawaban responden yang berupa angket setiap butir pernyataannya akan dijumlahkan, kemudian dibagi dengan jumlah responden dan akan dikalikan dengan persentase seratus (100), maka dengan seperti itu nantinya akan diperoleh persentasenya.

Cara menghitung persentase yang dipaparkan oleh Maksun (2012) adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase \% X} = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

% X = Persentase

f = Jumlah Frekuensi

n = Jumlah Sampel

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di 11 Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Gresik pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2018. Pengambilan data dilakukan berdasarkan hasil survei di SMA Negeri 1 Cerme mengenai tim-tim futsal SMP yang menjuarai kompetisi futsal “JUSTFIX” tingkat SMP pada tahun 2014-2017 yang diambil meliputi juara 1, 2 dan 3.

Berikut data tim futsal SMP yang menjuarai kompetisi futsal “JUSTFIX” tingkat SMP di SMA Negeri 1 Cerme tahun 2014-2017.

**Tabel 4.1 Data Tim Juara Futsal “JUSTFIX” Tingkat SMP Tahun 2014-2017**

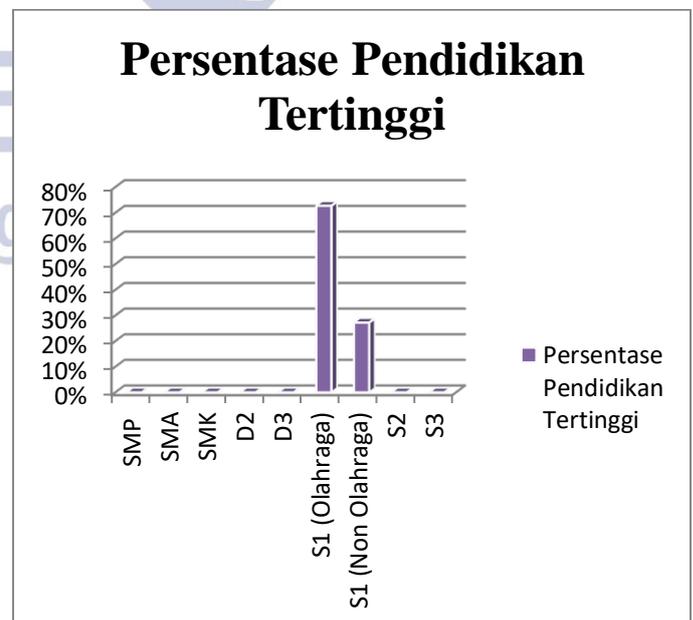
2014	2015	2016	2017
<b>Juara 1 :</b> SMP Negeri 1 Menganti	<b>Juara 1 :</b> SMP Negeri 1 Benjeng	<b>Juara 1 :</b> SMP Islam Manbaul Ulum	<b>Juara 1 :</b> SMP Negeri 1 Cerme
<b>Juara 2 :</b> SMP Negeri 2 Menganti	<b>Juara 2 :</b> MTs Negeri Gresik	<b>Juara 2 :</b> SMP Negeri 1 Duduksampeyan	<b>Juara 2 :</b> SMP Negeri 45 Surabaya
<b>Juara 3 :</b> SMP Negeri 1 Cerme	<b>Juara 3 :</b> SMP YPI Darussalam 1 Cerme	<b>Juara 3 :</b> SMP Negeri 1 Kedamean	<b>Juara 3 :</b> SMP Negeri 2 Cerme

Hasil respon angket yang telah dilakukan di 11 Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Gresik dapat dilakukan rekapitulasi. Rekapitulasi hasil respon angket yang dilakukan untuk mengetahui persentase tiap pernyataan, berikut rekapitulasinya : diketahui bahwa dari setiap pernyataan memiliki klasifikasi tertinggi. Pada pernyataan tingkat pendidikan tertinggi, sebanyak 72,7% pendidikan tertinggi pelatih ekstrakurikuler futsal SMP di Gresik berpendidikan S1 Olahraga. Pada pernyataan lisensi pelatih, sebanyak 0% pelatih tidak ada lisensi pelatih. Pada pernyataan lama melatih, sebanyak 54,5% pelatih melatih lebih dari 6 tahun. Pada pernyataan kejuaraan yang pernah diikuti, sebanyak 63,6% pelatih mengikuti kejuaraan tingkat kabupaten. Pada pernyataan jumlah kejuaraan, sebanyak 72,7% pelatih menghasilkan juara sebanyak 1-4 kali. Pada pernyataan prestasi atlet yang dilatih, sebanyak 63,6% pelatih menghasilkan prestasi atlet pada tingkat kabupaten. Pada pernyataan juara yang pernah diperoleh dalam kurun waktu tiga tahun, sebanyak 37% pelatih memperoleh juara II. Pada pernyataan anak latih, sebanyak 34,4% pelatih melatih atlet kelas 7 dan 8. Pada pernyataan prestasi pelatih ketika masih menjadi pemain/atlet, sebanyak 69,2% pelatih pernah menghasilkan prestasi pada tingkat kabupaten, dan pada pernyataan prestasi pelatih ketika sudah menjadi pelatih, sebanyak 58,3% pelatih menghasilkan prestasi atlet pada tingkat kabupaten. Pada pernyataan kategori yang dilatih, sebanyak 78,5% pelatih melatih atlet kategori putra. Pada pernyataan program latihan, sebanyak 53,8% pelatih melatih dengan program latihan harian.

## PEMBAHASAN

Berikut Hasil Perhitungan Persentase dan Pembahasan Klasifikasi Dari Tiap Pernyataan :

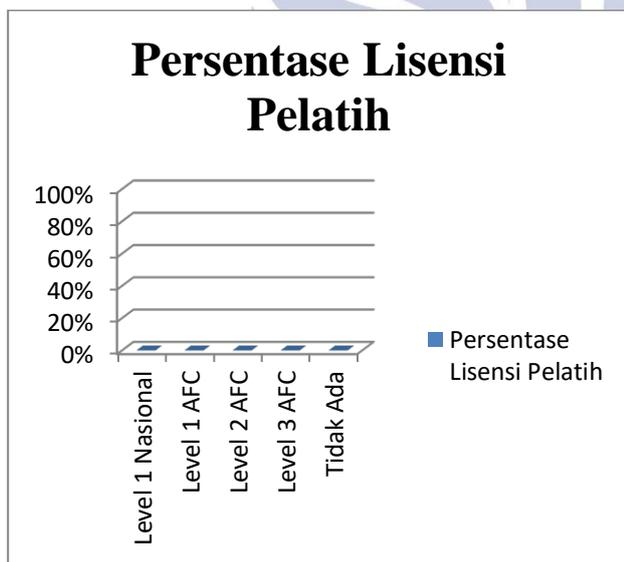
### a. Pendidikan Tertinggi



Jika dilihat dari segi pendidikan maka lulusan olahraga tentunya lebih memiliki skill atau keterampilan dalam melatih atletnya, karena lebih menguasai teknik-teknik dalam bermain futsal, memahami strategi-strategi yang digunakan dalam menghadapi lawan, membangkitkan/memberikan motivasi pada tim yang dilatihnya, dan yang paling penting adalah cara melatihnya. Dalam skripsi Mahmudah (2010) sudah dijelaskan bahwasannya “yang menunjang kesuksesan seorang pelatih yaitu latar belakang pendidikan dalam ilmu-ilmu yang berhubungan erat dengan dunia olahraga”.

Dari hasil yang telah didapat, 8 dari 11 pelatih lulusan dari S1 Olahraga dan 3 sisanya adalah S1 Non Olahraga. Untuk lulusan S1 Olahraga diantaranya yaitu dari FIK Unesa jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga sebanyak 2 orang, jurusan Pendidikan Olahraga sebanyak 2 orang, jurusan Ilmu Keolahragaan sebanyak 1 orang. Dari FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga sebanyak 2 orang. Dari FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri jurusan Pendidikan Olahraga sebanyak 1 orang. Sedangkan untuk S1 Non Olahraga meliputi dari Universitas Wijaya Putra jurusan Ekonomi sebanyak 1 orang. Dari Universitas Gresik jurusan Administrasi Pendidikan sebanyak 2 orang.

#### b. Lisensi Pelatih

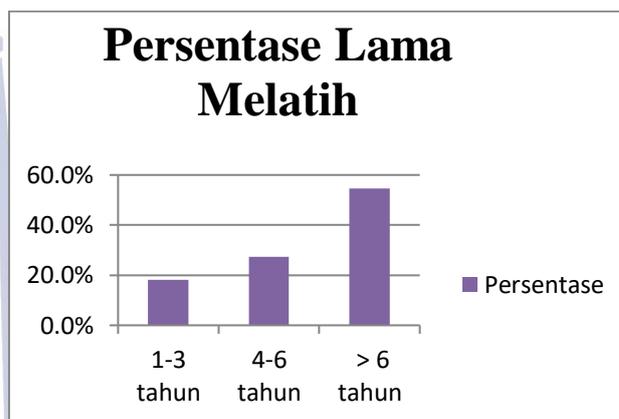


Membahas mengenai lisensi, lisensi merupakan suatu tanda bukti berupa sertifikat bahwa seseorang pernah mengikuti suatu kursus kepelatihan ataupun yang lain. “Pelatih yang baik yaitu pelatih yang memiliki pengetahuan dan keterampilan cabang olahraga dan cara melatih yang efektif” (Hadi, 2007).

Berdasarkan kenyataan yang peneliti jalani ketika terjun ke lapangan, menunjukkan bahwa pelatih-pelatih ekstrakurikuler futsal SMP di Gresik tidak memiliki lisensi kepelatihan futsal namun dapat menghasilkan prestasi bagi tim yang dilatihnya. Membahas mengenai prestasi, prestasi tim futsal SMP yang menjuarai kompetisi futsal “JUSTFIX” tingkat SMP

di SMA Negeri 1 Cerme setiap tahunnya tidak dapat mempertahankan juara dikarenakan seorang pelatih tidak memiliki lisensi, sehingga para pelatih tidak mempunyai program latihan yang baik dan terencana sesuai tujuan yang diharapkan, sehingga mengakibatkan atlet yang berhasil mendapatkan juara di kompetisi futsal tersebut, pada tahun-tahun berikutnya tidak bisa mempertahankan juara dikarenakan kondisi fisik seorang atlet atau kemampuan atlet berbeda-beda dari tahun-tahun sebelumnya. Menurut Sulaiman (2014), “keberhasilan dalam pertandingan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari atlet, pelatih, pengurus, maupun lawan dan lingkungan tempat bertanding”.

#### c. Lama Melatih



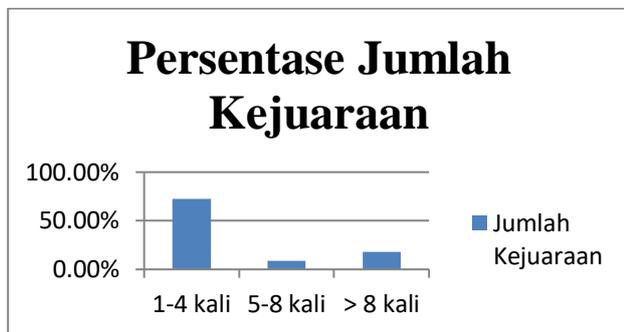
Berdasarkan faktor lama melatih, melatih dalam durasi yang cukup lama sedikit banyak akan memberikan pengalaman bagi pelatih itu sendiri. Semakin lama seseorang bekerja, maka pengalaman kerja serta pengetahuan yang dimiliki akan semakin bertambah (Putra, 2018).

#### d. Kejuaraan yang Pernah Diikuti



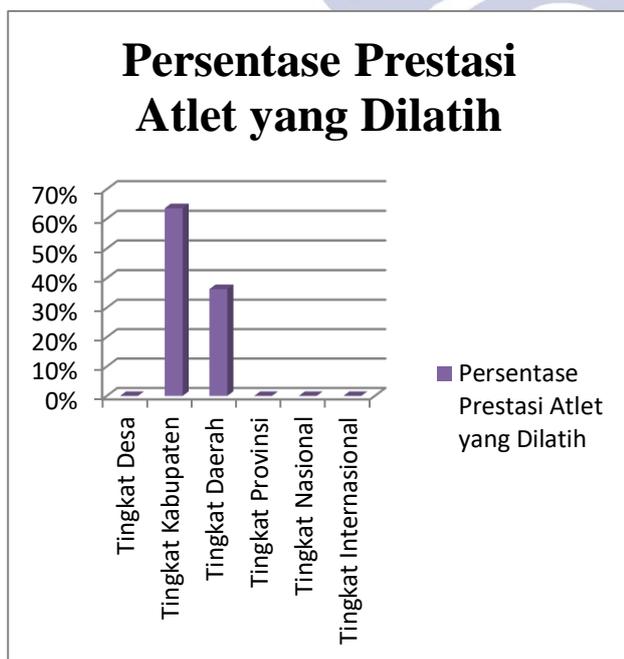
Dalam Theodros (2016) dijelaskan yaitu pelatih telah mengakui bahwa resiliensi atau ketangguhan mental merupakan faktor yang dapat menentukan keberhasilan seorang atlet. Jika teknik dasar dan kualitas permainan sebuah tim futsal di dalam lapangannya semakin baik di tiap kejuaraan, maka tidak akan mustahil semakin besar pula peluang sebuah tim untuk bertanding pada tingkat kejuaraan yang lebih tinggi, seperti pada tingkat Nasional maupun Internasional.

**e. Jumlah Kejuaraan**



Juara dapat mencerminkan sebuah prestasi yang dicapai oleh pelatih terhadap anak asuhnya. Batasan sebuah prestasi itu sangat luas, tergantung pada tujuan yang akan dicapai oleh berbagai macam kalangan. Menurut Maiyanti (2012), ada yang mengukur suatu keberhasilan pada jumlah medali yang didapatkan pada suatu event kejuaraan, ada yang melihat prestasi dengan cara lebih mendalam terhadap perkembangan atlet secara individu, ada yang mengaitkan dengan dukungan pemerintah serta kepedulian masyarakat dalam suatu daerah dan sebagainya.

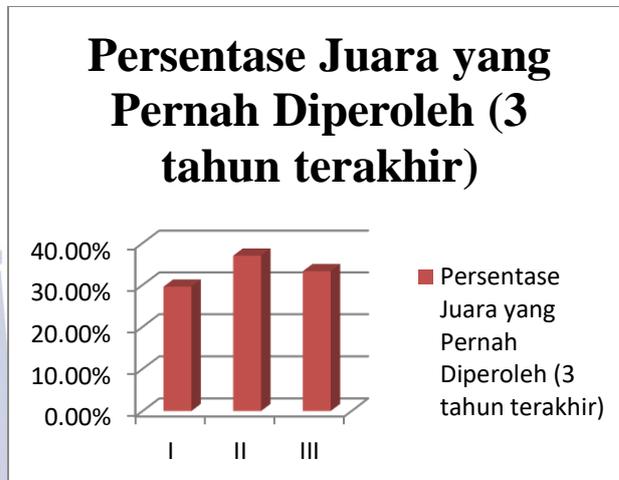
**f. Prestasi Atlet yang Dilatih**



Prestasi bagi seorang atlet adalah prestasi bagi pelatihnya juga karena merupakan suatu kebanggaan

seorang pelatih terhadap kinerjanya terhadap tim yang diasuhnya. Tugas pelatih menurut Harsono (2015: 31) adalah sangat luas dan tidak terbatas pada tugas meningkatkan prestasi atletnya saja, melainkan juga dalam pengembangan dalam segi mental dan moral.

**g. Juara yang Pernah Diperoleh (3 tahun terakhir)**



Pelatih dikatakan memiliki kemampuan/skill yang mumpuni atau bagus apabila tim yang dibimbingnya memperoleh juara. Juara tersebut bisa dijadikan tolak ukur kinerja pelatih dalam melatih futsal. Apabila posisi juara tersebut semakin tinggi maka kualitas sebagai pelatih pun bisa terlihat. Karena seperti yang dijelaskan oleh Sulaiman (2014), “keberhasilan dalam pertandingan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari atlet, pelatih, pengurus, maupun lawan dan lingkungan tempat bertanding”.

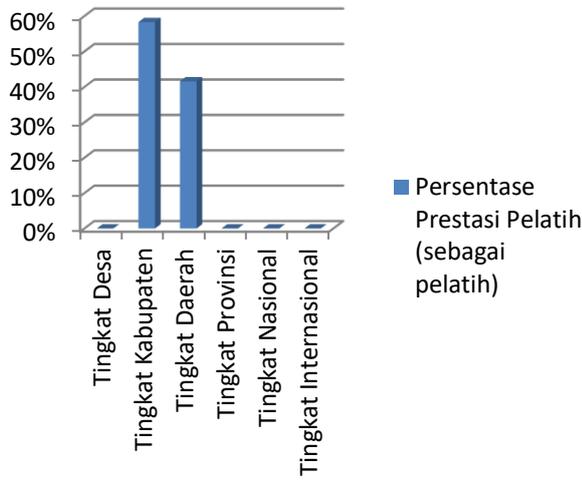
**h. Anak Latih**



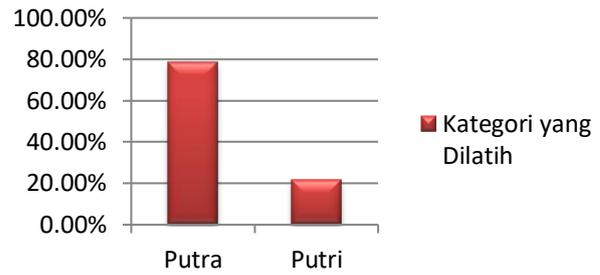
Menurut Scheunemann (2012:59), “umur seseorang menentukan cara ia berhubungan dengan dunia disekitarnya dan dengan sesamanya”. Latihan dasar yang berdasarkan kelompok umur maka akan memberikan hasil yang memuaskan dikemudian hari. Karena jika pelatih pandai mengatur frekuensi latihan untuk anak yang sesuai usianya, maka akan dapat meningkatkan skill atletnya semakin hari semakin baik.

**i. Prestasi Pelatih (sebagai pemain dan pelatih)**

### Persentase Prestasi Pelatih (sebagai pemain)



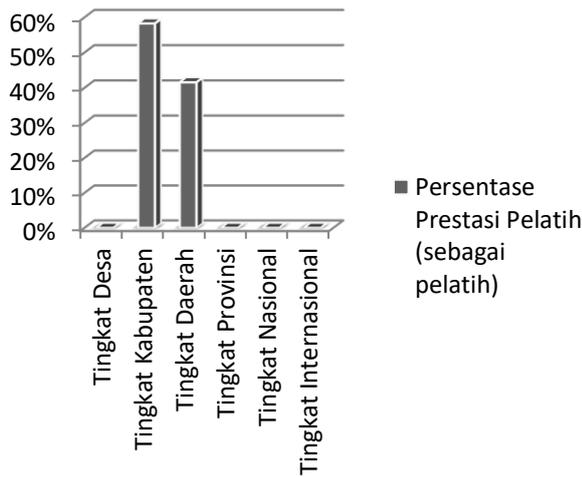
### Persentase Kategori yang Dilatih



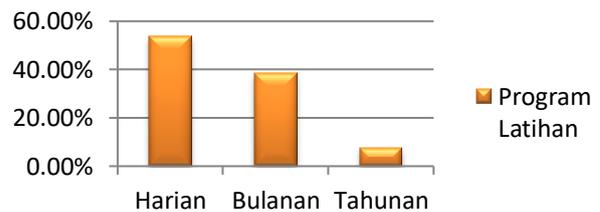
Pelatih sebagai orang yang dapat meningkatkan prestasi atlet harus pandai dalam membedakan atlet putra atau putri, dalam artian dalam segi latihan harus menyesuaikan intensitas latihannya demi kemajuan atlet, karena secara fisik dan daya tahan putra dan putri jelas berbeda. Menurut Depdiknas (2000:54), faktor-faktor yang mempengaruhi daya tahan meliputi salah satunya yaitu dari jenis kelamin, sampai dengan umur pubertas tidak terdapat perbedaan daya tahan aerobik antara putra dan putri, namun setelah umur tersebut nilai pada putri lebih rendah 15-25% daripada putra, dan perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya komposisi tubuh, kekuatan otot, jumlah hemoglobin, dan kapasitas paru jantung.

#### k. Program Latihan

### Persentase Prestasi Pelatih (sebagai pelatih)



### Persentase Program Latihan



Pengertian latihan menurut Hasanah (2013: 8) adalah suatu proses sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang dengan kian hari kian menambah beban latihan atau pekerjaannya. Dari kutipan tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu program latihan adalah seperangkat metode pelatihan yang sudah diatur sedemikian rupa agar dapat tercerna dengan baik oleh pelajar/siswa/atlet, baik mencakup jumlah beban latihan maupun frekuensi latihannya.

Menurut Sulaiman (2014), “untuk mencapai prestasi yang maksimal maka dibutuhkan seorang pelatih yang memiliki kemampuan secara keilmuan dan pengalamannya sebagai atlet”. Oleh karena itu peran pelatih dalam suatu tim sangatlah vital. Jika prestasi yang dimiliki seorang pelatih tinggi maka efek atau dampak terhadap suatu tim tersebut sangatlah besar.

#### j. Kategori yang Dilatih

Hasil persentase di atas dapat menunjukkan suatu gambaran mengenai kondisi pelatih ekstrakurikuler futsal SMP di Gresik. Adapun hasil data secara menyeluruh dari pilihan jawaban atau pernyataan yang paling banyak responnya dari masing-masing indikator dapat dilihat dalam tabel 4.2 dibawah ini :

**Tabel 4.2 Hasil Data Secara Menyeluruh untuk Respon Paling Banyak Dari Masing-masing Pernyataan**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	%
1.	Pendidikan Tertinggi	S1 Olahraga	72,7%
2.	Lisensi Pelatih	Tidak Ada Lisensi	0%
3.	Lama Melatih	>6 tahun	54,5%
4.	Kejuaraan yang Pernah Diikuti	Tingkat Kabupaten	63,6%
5.	Jumlah Kejuaraan	1-4 kali	72,7%
6.	Prestasi Atlet yang Dilatih	Tingkat Kabupaten	63,6%
7.	Juara yang Pernah Diperoleh (3 tahun terakhir)	Juara II	37%
8.	Anak Latih	Kelas 7 dan 8	34,4%
9	Prestasi Pelatih (sebagai pemain)	Tingkat Kabupaten	69,2%
	Prestasi Pelatih (sebagai pelatih)	Tingkat Kabupaten	58,3%
10.	Kategori yang Dilatih	Putra	78,5%
11.	Program Latihan	Harian	53,8%

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelatih ekstrakurikuler futsal SMP di Gresik :

1. Lulusan dari akademisi yaitu S1 Olahraga.
2. Pelatih tidak memiliki lisensi kepelatihan futsal.
3. Pelatih sudah berpengalaman melatih yaitu lebih dari 6 tahun melatih.
4. Pelatih mengikuti kejuaraan untuk atletnya pada tingkat kabupaten.
5. Jumlah juara yang diraih pelatih bagi atletnya sebanyak 1-4 kali.
6. Prestasi atlet yang dilatih yaitu pada tingkat kabupaten.
7. Prestasi juara paling banyak yaitu meraih juara II.
8. Anak yang dilatih rata-rata kelas 7 dan 8.
9. Pelatih pernah berprestasi pada tingkat kabupaten ketika masih berperan sebagai pemain, dan ketika sudah berperan sebagai pelatih juga berprestasi pada tingkat kabupaten.
10. Kategori yang dilatih yaitu anak putra.
11. Pelatih menggunakan program latihan harian ketika melatih.

## SARAN

Saran yang dapat diberikan peneliti yaitu :

1. Perlu diadakan penelitian berkelanjutan atau yang lebih menyeluruh mengenai profil pelatih ekstrakurikuler futsal SMP.
2. Perlu diadakan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak atau lebih luas guna mendukung atau menunjang suatu penelitian agar lebih relevan.
3. Diharapkan pelatih memiliki lisensi kepelatihan, karena ilmu utama melatih ada di kursus kepelatihan formal.
4. Pelatih hendaknya serendah-rendahnya minimal lulusan dari S1 Olahraga untuk kepelatihan olahraga utamanya untuk futsal.
5. Pelatih sebaiknya menyusun program latihan jangka pendek maupun jangka panjang sesuai dengan kebutuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2000. *Pedoman dan Modul Pelatihan Kesehatan Olahraga Bagi Pelatih Olahragawan Pelajar*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani.
- Hadi, Rubianto. 2007. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Semarang PKLO FIK UNNES: Cipta Prima Nusantara.
- Harsono. 2015. *Kepelatihan Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasanah, Mufidatul. 2013. "*Pengaruh Latihan Pliometrik Dept Jump Dan Jump To Box Terhadap Power Otot Tungkai Pada Atlet Bolavoli Klub Tugumuda Kota Semarang*". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mahmudah, Lilis Yuliana Sholikhatul. 2010. *Latar Belakang Pendidikan dan Lisensi Pelatih Club Bola Voli di Kota Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Maiyanti, Indah, Oki Dwipurwani dan Ratu Yuliana. 2012. Analisis Prestasi Atlet Olah Raga Taekwondo Menggunakan Analisis Jalur (Studi Kasus Atlet Taekwondo-In di Karigamas Sport Club-Palembang). *Jurnal Penelitian Sains*, Vol 15 No 1 (A), hal 2.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Putra, P. D. (2018). Pengaruh Intensif, Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Pada Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22.1, hal 7.
- Sulaiman, I. 2014. Kompetensi Pelatih Ekstrakurikuler Bola Basket Tingkat SMP dalam Kejuaraan INLABS 2013. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Vol 13, 60-65.
- Theodros, B. Reddy, RC. 2016. Mental toughness in sport: In case of Mekelle university sport teams. *International Journal of Applied Research*. 2(3): 01-03.